

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Tbk) SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

**NOVA SITI NURDIYANA  
EDDY SOEGIARTO K.  
RINA MASITHOH H.**

Fakultas Ekonomi  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [novanurdiyana@yahoo.co.id](mailto:novanurdiyana@yahoo.co.id)

**Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan : 1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010 – 2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM)?, 2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010 – 2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA)?, 3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010 – 2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *turn asset turn over* (TATO)?.

Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah rasio keuangan : 1. *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan atau pendapatan operasional tertentu. 2. *Return On Asset* (ROA), rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. 3. *Turn Asset Turn Over* (TATO), rasio ini digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Setelah menggunakan perhitungan rasio keuangan maka dilakukan uji statistik spss menggunakan *paired sample t-test* yaitu untuk menguji dua sample yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata – rata yang secara nyata.

Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) sebelum (2010,2011,2012) dan sesudah (2014,2015,2016) akuisisi menyimpulkan bahwa perhitungan menggunakan rasio keuangan dan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan meningkat tetapi tidak signifikan yaitu pada rasio *net profit margin* (NPM), dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham dan *return on asset* (ROA) yang menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Sedangkan pada rasio *turn asset turn over* (TATO) terdapat perbedaan menurun tetapi tidak signifikan, hal ini dikarenakan penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan tidak efisien. Maka hipotesis ketiga variabel tersebut ditolak.

Kata Kunci : *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *turn asset turn over* (TATO), Kinerja Keuangan, Akuisisi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, persaingan di antara perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan cara membangun bisnis dari awal, yang memerlukan berbagai tahap untuk mendesain produk sebelum akhirnya produk dijual ke pasar. Sebaliknya, ekspansi eksternal dilakukan dengan membeli, menggabungkan atau mengambil alih perusahaan yang sudah ada. Bentuk dari ekspansi eksternal yang biasa dilakukan ialah *merger* dan akuisisi.

Alasan perusahaan lebih cenderung memilih *merger* dan akuisisi daripada pertumbuhan internal sebagai strateginya, adalah karena *merger* dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui *merger* dan akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill manajerial*, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

*Merger* dan akuisisi memiliki dampak yang sangat dramatis dan kompleks. Banyak pihak yang dirugikan, sekaligus diuntungkan, dari peristiwa *merger* dan akuisisi. Dampak yang merugikan bisa kita lihat dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang jumlahnya bisa saja sangat banyak. Pada kegiatan *merger* dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai serta kinerja perusahaan pada sebelum dan sesudah dilakukannya *merger* dan akuisisi dan siapakah pihak-pihak

yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya *merger* dan akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun pada kenyataannya hasilnya tidak selalu signifikan.

Dalam menilai sebuah kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut diantaranya adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA). Apakah akuisisi dapat memberikan sinergi yang akan meningkatkan laba serta keuntungan lainnya atau kinerja perusahaan semakin memburuk karena tidak adanya sinergi. Beberapa penelitian sudah meneliti tentang apakah ada perbedaan kinerja setelah perusahaan melakukan akuisisi, namun hasil antara satu dengan yang lainnya tidak sama.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah

dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Berikut adalah harga saham sebagai indikator kinerja keuangan yang terdiri dari *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) periode 3 tahun sebelum (2010-2012) akuisisi.

**Tabel 1.1**  
**Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivas**  
**Sebelum Akuisisi (2010-2012)**

Indikator	2010	2011	2012
<i>net profit margin</i> (NPM) (%)	16,81	21,71	23,80
<i>return on asset</i> (ROA) (%)	11,56	15,01	16,48
<i>total asset turnover</i> (TATO) (kali)	0,68	0,69	0,69

(Sumber : Data Diolah Peneliti 2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan 3 tahun sebelum melakukan akuisisi. Maka dalam penelitian ini diperkirakan akan terdapat perbedaan kinerja keuangan setelah perusahaan melakukan akuisisi dikarenakan ada penambahan jumlah asset dari perusahaan yang diakuisisi sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan laba.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek

Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange* (NYSE) , *London Stock Exchange* (LSE) dan *Public Offering Without Listing* (POWL) di Jepang.

Pada tanggal 25 September 2013. berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam. S.H.. M.Kn No.22 tanggal 25 September 2013. Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli (PJB) dengan PT ELNUSA Tbk untuk membeli 40% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp45.6 miliar. Akibat dari transaksi ini kepemilikan Perusahaan di Patrakom meningkat dari sebelumnya 40% menjadi 80%.

Pada tanggal 29 November 2013. berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam. S.H. . M.Kn No.54 tanggal 29 November 2013. Perusahaan telah menandatangani PJB dengan PT Tanjung Mustika untuk membeli 20% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp24.8 miliar. Dengan transaksi ini. kepemilikan Perusahaan di Patrakom meningkat dari 80% menjadi 100%. Melalui akuisisi ini. Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usaha Patrakom sesuai dengan rencana pengembangan usaha Perusahaan.

### Rumusan Masalah

1. "Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) ?"
2. "Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) ?"
3. "Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO) ?"

## DASAR TEORI

### Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari system manajemen secara keseluruhan. Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu "Manajemen" dan "Keuangan". Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan lainnya seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Strategik, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya.

Pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr (2012:2) adalah : "Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum".

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:2) : Manajemen Keuangan adalah Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Bernstein (2007:16) "*Financial Statement Analysis is the application of analytical tools techniques to general purpose financial statement and related data to drive estimates and inferences useful in analysis intuition for business decision*".

Menurut Gitman & Zutter (2012:4) menjelaskan mengenai manajemen keuangan sebagai berikut : *Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is*

*concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions : how firms raisemoney from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute themback to investors.*

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga – lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan yang berbentuk saham, obligasi dan lain – lain.

### Pengertian Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2008:201) "*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa "*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata –rata kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang

digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

### **Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Weygandt (2008:401) “*Net Profit Margin* (NPM) adalah pengukuran presentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih”. Sedangkan menurut Kasmir (2010:115) menjelaskan “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin besar berarti kinerja perusahaan semakin efisien operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor.

### **Pengertian *Total Assets Turn Over* (TATO)**

Menurut Kasmir (2010:114) “*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Lukman (2011:62) “*Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua asset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Istilah kinerja (*performance*) sering digunakan dalam penelitian yang bersifat ilmiah berkenaan dengan proses kerja yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok. Hal ini berkenaan dengan tujuan dari proses kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja, menurut Ida Ayu Brahmasari dan Agus (2008:128) dalam Ria ayu Devi (2014:6) :

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Dengan kata lain bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai kriteria yang ditetapkan.

Menurut Fahmi (2012:239) kinerja keuangan adalah : “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi tergantung pada tujuan dan sudut pandang penganalisa, karena hal ini akan menentukan jenis rasio dan ukuran lain yang akan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian dengan analisa rasio didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode (*time series analysis*) untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa depan, dan dapat juga didasarkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan lain yang sejenis (*cross sectional analysis*) untuk mengetahui posisi perusahaan

tersebut jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja dianalisis dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Menurut Sjahrir (2007:79) : “Keuangan perusahaan yang baik harus didukung oleh pertumbuhan aktiva dan modal yang masuk akan serta kenaikan penjualan, laba usaha, dan laba bersih yang memadai”.

## Pengertian Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* atau *over* yang berasal dari bahasa yang artinya pengambilan control modal atas perusahaan lain (Aprilita *et al.*, 2013). Akuisisi adalah pengambilalihan sebagian saham perusahaan oleh perusahaan lain dan pada perusahaan yang diambil alih menjadi anak perusahaan dan tetap beroperasi sendiri tanpa penggantian nama dan kegiatan.

Menurut Moin (2010:8) :

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

## METODE PENELITIAN

### Alat Analisis

#### 1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kondisi keuangan rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan rasio sebelum *merger* dan akuisisi. Langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung masing-masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian.. Dimana rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sartono (2010:122)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Toto Prihadi (2008:68)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2009:19)

## 2. Pengujian Statistik

Menurut Santoso (2010:94) : “*paired sample t test* yaitu untuk menguji dua sample yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata”.

Menurut Irwan (2015:25) Uji t Sampel Berpasangan (*Paired Sample t Test*) adalah :

Pengujian untuk sekelompok populasi yang sama tetapi memiliki dua atau lebih kondisi data sampel sebagai akibat dari adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok sampel tersebut. Data yang diperlukan untuk alat uji ini adalah data numerik dalam bentuk rasio dan interval. Jumlah data yang diperlukan dalam model ini adalah sampel kecil ( $n \leq 30$ ).

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

*return on asset (ROA) dan turn asset turn over (TATO).*

**Ringkasan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan**

Berikut ini adalah ringkasan rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) sebelum (2010,2011,2012) dan sesudah (2014,2015,2016) akuisisi dengan menggunakan *net profit margin* (NPM),

**Tabel 1: Tingkat Keseluruhan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Jenis Rasio Keuangan	Periode Sebelum Akuisisi			Rata - Rata	Periode Sesudah Akuisisi			Rata - Rata
	2010	2011	2012		2014	2015	2016	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	16,81 %	21,71 %	23,80 %	<b>20,77%</b>	23,71 %	22,75 %	25,07 %	<b>23,84%</b>
<i>Return On Asset</i> (ROA)	11,56 %	15,01 %	16,48 %	<b>14,35%</b>	15,00 %	14,03 %	16,24 %	<b>15,09%</b>
<i>Turn Asset Turn Over</i> (TATO)	0,68 x	0,69 x	0,69 x	<b>0,68 x</b>	0,63 x	0,62 x	0,65 x	<b>0,63 x</b>

(Sumber : Data Diolah Peneliti 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata – rata sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan nilai rata- rata sebesar 3,07% dari 20,77% menjadi 23,84%. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Begitu juga pada rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan nilai rata – rata sebesar 0,74% dari 14,35% menjadi 15,09%. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat cepat berputar dan meraih laba. Maka pada kedua rasio tersebut terdapat perbedaan meningkat tetapi tidak

signifikan. Sedangkan pada rasio *Turn Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan nilai rata – rata sebesar 0,05x dari 0,68x menjadi 0,63 x. Hal ini dikarenakan penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan tidak efisien. Sehingga pada rasio tersebut terdapat perbedaan menurun tetapi tidak signifikan.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi

dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). Teknik analisis untuk menguji hipotesis kedua menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*). Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan

program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 : Output Net Profit Margin (NPM) Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM Sesudah Akuisisi - NPM Sesudah Akuisisi	5.51000	3.96228	2.28763	-4.33286	15.35286	2.409	2	.138

(Sumber : Data Diolah Peneliti 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.409, selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dimana tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (db)  $n-1$  atau  $3-1 = 2$ . Diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar 4.302. Nilai signifikansi di tabel tersebut sebesar 0.138 lebih besar dari 0.05. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2.409 < 4.302$ ) dan signifikansi ( $0.138 > 0.05$ ), maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat perbedaan tidak signifikan kinerja keuangan PT.

Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM).

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Teknik analisis untuk menguji hipotesis kedua menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*). Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 : Output Return On Assets (ROA) Paired Samples Test**

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA Sesudah Akuisisi - ROA Sebelum Akuisisi	.74000	2.36736	1.36680	-5.14085	6.62085	.541	2	.642

(Sumber : Data Diolah Peneliti 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.541, selanjutnya dibandingkan dengan harga

$t_{tabel}$  dimana tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (db)  $n-1$  atau  $3-1 = 2$ . Diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar 4.302. Nilai signifikansi di tabel



tersebut sebesar 0.642 lebih besar dari 0.05. Hipotesisi penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.541 < 4.302$ ) dan signifikansi ( $0.642 > 0.05$ ), maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat perbedaan tidak signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 4 : Output Total Asset Turn Over (TATO) Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO Sesudah Akuisisi - TATO Sebelum Akuisisi	-7.75667	13.33102	7.69667	-40.87276	25.35943	-1.008	2	.420

(Sumber : Data Diolah Peneliti 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.008, selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dimana tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (db)  $n-1$  atau  $3-1 = 2$ . Diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar -4.302. Nilai signifikansi di tabel tersebut sebesar 0.420 lebih besar dari 0.05. Hipotesisi penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *Turn Asset Turn Over* (TATO). Nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-1.008 < -4.302$ ) dan signifikansi ( $0.420 > 0.05$ ), maka hipotesis ditolak. Artinya terdapat perbedaan tidak signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *Turn Asset Turn Over* (TATO).

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) pada saat sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan *total asset turn over* (TATO). Teknik analisis untuk menguji hipotesis kedua menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*). Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata dapat dilihat tabel sebagai berikut:

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis pertama ditolak, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan meningkat tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *net profit margin* (NPM). Nilai margin yang rendah bisa dikarenakan biaya yang terjadi karena operasi tidak dijalankan dengan efisien atau bisa juga akibat dari penggunaan hutang yang terlalu berlebihan selama 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. Hal ini juga

- dikarenakan tahun penelitian kinerja keuangan sesudah akuisisi terlalu pendek yaitu hanya 3 tahun sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu belum terlihat signifikan.
2. Uji hipotesis kedua ditolak, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan meningkat tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Hal ini bisa karena penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba tidak dijalankan dengan efisien dan dikarenakan tahun penelitian kinerja keuangan sesudah akuisisi terlalu pendek yaitu hanya 3 tahun sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu belum terlihat signifikan.
  3. Berdasarkan uji hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan menurun tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *total asset turn over* (TATO). Artinya tidak terdapat perbedaan antara tingkat perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Hal ini juga dikarenakan tahun penelitian kinerja keuangan sesudah akuisisi terlalu pendek yaitu hanya 3 tahun sehingga untuk mengukur jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh belum terlihat signifikan.

### Saran

Penelitian yang serupa perlu dilakukan untuk dapat membuktikan pengaruh yang sesungguhnya dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode tahun penelitian yang lebih panjang dalam sebelum dan sesudah periode akuisisi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio keuangan agar mengetahui secara rinci dan lengkap kondisi perusahaan secara menyeluruh dan aktivitas – aktivitas sesudah melakukan akuisisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, Daniel. 2007. *The Cardiovascular System*. Philadelphia : Saunders Elsevier.
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Teoris dan Aplikasi (Cetakan ke-1)*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J, and Chad J, Zutter. 2012. *Principles Of Managerial Finance*. 13<sup>th</sup> Edition. Edinburgh : Pearson.
- Irwan, Gani. 2015. *Alat Analisis Data*. Cetakan CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- James C. Van Horne., & John m. Wachowicz jr. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moin, Abdul. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Yogyakarta: Jilid 1. Ekoinisa.

Santoso, R. T. 2010. *Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 12 No 2, 102-128

Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPPE.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Weygandt J.J & Donald E. Kieso. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.